

RELASI MAKNA ANTARKALIMAT DALAM WACANA BERITA BBG NEWS

Harfiandi*¹

¹STKIP Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan hubungan makna antarkalimat dalam wacana BBG News. Data ini berupa kalimat dalam pembentukan wacana berita. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi berita yang terbit pada edisi bulan Juni 2020. Analisis yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti yang melakukan analisis terhadap data dengan teknik padan referensial. Berdasarkan analisis data, terdapat jenis relasi makna meronim, holonim, hipernim, hiponim, sinonim, dan antonim. Dalam pengklasifikasian data, dilakukan dengan pengurutan kalimat untuk melihat hubungan makna. Sebagaimana yang ditentukan, hubungan antarkalimat terbentuk dengan pengolahan hubungan intergral dari keseluruhan informasi kalimat, adanya hubungan hierarki atas bawah, hubungan pertentangan, dan hubungan persamaan dalam pembentukan wacana dalam berita.

Kata Kunci: Relasi Makna, Antarkalimat, Pembentukan Wacana, Berita BBG

Abstract

This study is purposed to describe the meaning of inter sentences relation in the discourse context of BBG news. The data is derived from the BBG news discourse sentences. It is a descriptive qualitative method that data collection was taken from BBG news documentation published in the June 2020 edition. The analysis procedures were started from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The main instrument of this study is the researcher itself that analyzes the data with referential matching techniques. Based on data analysis, it is found that there are relations between the meaning of anonymous, holonym, hypernym, hyponym, synonym, and antonym. In classifying data, it is done by sorting sentences to see the relationship of meaning. As determined, interalimatal relations are formed by processing intergral relationships from the totality of sentence information, the existence of hierarchical relationships above and below, relations of disagreement, and relations of equality in the formation of discourse in the news.

Keywords: Relation Of Meaning, Inter Sentences, Discourse Context, BBG News

PENDAHULUAN

Berita termasuk dalam kegiatan jurnalistik yang berfungsi memberikan informasi kepada pembaca. Sebagaimana tugas jurnalis, ia selalu mencari bahan penyusunan berita untuk diterbitkan di media massa. Seorang jurnalis sangat sadar terhadap peristiwa yang baru saja terjadi sehingga itu dilaporkan untuk dijadikan berita di media elektronik maupun cetak. Dalam pembuatan berita, jurnalis tentu memiliki konsep kebahasaan dalam menyampaikan informasi. Informasi dalam berita tidak hanya disampaikan serta merta secara

*correspondence Address
E-mail: harfiandi_berg@yahoo.com

tertulis, akan tetapi disajikan dengan sebaik-baiknya. Salah satu cara menyajikan dengan baik adalah menerapkan konsep kebahasaan. Tanpa konsep kebahasaan, penyajian berita secara otomatis menjadi kurang menarik.

Konsep kebahasaan menjadi peran penting dalam menyajikan berita. Dengan variasi bahasa, gaya bahasa, makna bahasa, dan pembentukan bahasa menjadi daya ketertarikan dan penilaian tertentu bagi pembaca. Bahkan, hal tersebut dapat menjadi senjata yang kuat untuk memaparkan fakta aktual. Setiap ide atau gagasan selalu berhubungan satu sama lain antarkalimat. Hubungan ini memiliki berbagai cara yang berbeda dalam setiap penulisan termasuk berita. Cara penyajian tersebut merupakan sebuah keterampilan dari seorang jurnalis yang menjadi redaksi kreatif terutama pada menulis berita.

Setiap berita disampaikan melalui bahasa. Makna sebuah bahasa memiliki komponen makna. Sebagai penulis atau pembaca harus mampu mengidentifikasi komponen makna. Komponen makna salah menghasilkan modifikasi besar pada makna teks (Gablasova 2015). Lebih-lebih penulis menghasilkan relasi makna. Relasi makna dalam penulisan berita yang diharapkan adalah kesatuan. Dalam konsep kebahasaan terdapat kesatuan bentuk dan kesatuan makna. Dengan kata lain, kesatuan dapat disebut kohesi dan koherensi. Dalam kajian penelitian ini dibatasi pada kesatuan hubungan makna sebagai pembentuk wacana terutama dalam paragraf. Hubungan makna pasti berkaitan antarkalimat karena terdapat gagasan-gagasan sebagai pengembang wacana.

Penulisan berita menjadi alat untuk menyampaikan informasi kepada khalayak atau pembaca. Dalam penulisan berita akan terjadi permainan bahasa untuk membuat pembaca tertarik. Permainan bahasa yang dimaksudkan tentu berhubungan dengan makna bahasa. Makna bahasa memiliki peran dalam menyampaikan informasi. Kemampuan mempertimbangkan ruang makna harus dimiliki oleh seorang penulis berita. Makna suatu bahasa memiliki peran dan fungsi yang penting dalam kebutuhan berkomunikasi (Harfiandi 2018). Dalam permainan makna perlu adanya pemahaman tentang konsep makna. Dengan adanya penguasaan makna, sebagai penulis dapat menyajikan berita dengan terampil dan sebagai pembaca merasa tertarik dan memiliki rasa ingin tahu dalam membaca berita.

Data penelitian ini diperoleh dari media *BBG News* yang berada di STKIP Bina Bangsa Getsempena. Alasan memilih media *BBG News* sebagai bagian kajian data penelitian ini adalah (1) *BBG News* merupakan salah satu media yang lahir dari kampus swasta terbaik di Aceh, (2) banyak informasi-informasi yang bermuculan berkaitan dengan eksistensi kampus, (3) dan terdapat banyak informasi menarik yang berkaitan dengan prestasi dan kegiatan mahasiswa, dosen, hingga beasiswa yang bermanfaat bagi calon mahasiswa baru. Alasan ini menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk melihat pembentukan paragraf dengan memperhatikan relasi makna, antarkalimat, jenis, dan pembentukan paragraf untuk mencermati kreativitas penulisan berita.

Kalimat sebagai salah satu unsur kebahasaan yang membentuk wacana berita. Kalimat tidak serta merta membentuk dalam kesatuan berita. Kalimat memiliki aturan tersendiri, baik dari segi ejaan maupun kesatuan. Dalam berita *BBG News*, terdapat bentuk unik yang perlu dikaji untuk melihat kreativitas penyusunan berita. Salah satunya hubungan antarkalimat yang membentuk kesatuan paragraf. Sebagaimana yang diungkapkan (Muhyidin 2018), keterkaitan kalimat yang padu sebagai syarat penting dalam

pembentukan sebuah wacana. Lebih-lebih penyajian berita sangat memperhatikan ketertarikan bagi pembaca. Jika terdapat hubungan antarkalimat yang tidak padu, pembaca akan merasa kebingungan. Bahkan, seseorang malas untuk melanjutkan bacaan berita. Untuk itu, makna yang disajikan dalam penyusunan berita harus diolah dengan bahasa yang cermat, objektif, dan sistematis. Mengingat sebuah berita, informasi yang baru hangat diolah dengan bahasa yang rentan dengan pemaknaan ganda.

Makna bahasa selalu berkaitan dengan bentuk bahasa. Pembentukan bahasa mulai dari yang terkecil memiliki pengaruh terhadap pembentukan bahasa yang lebih besar. Pengaruh yang dimaksudkan berkaitan dengan persamaan makna, pertentangan makna, klasifikasi makna, dan sebagainya. Sebagaimana yang dikatakan (Parera, 2004), karakter dan komponen makna terbentuk atas kata-kata yang terkandung di dalamnya. Dengan begitu, makna dipengaruhi oleh komposisi makna kata yang memberikan hubungan yang berbeda sehingga tampilan wacana berita membentuk variasi. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dilihat variasi makna yang terekam dalam *BBG News*.

Wacana dalam berita memiliki unsur-unsur kebahasaan untuk membentuk kesatuan di *BBG News*, mulai dari kata, frasa, klausa, dan kalimat terbentuk dengan kasanah kebahasaan dari seorang penyusun berita. Setiap unsur yang terbentuk memiliki tata penyusunan dengan tingkat kreativitasnya. Dalam kajian analisis wacana, terdapat *bottom up* dan *top down* yang terbentuk dalam struktur wacana. Selanjutnya, adanya pengolahan implikatur, referensi, dan inferensi yang dapat membuktikan kebenaran berita. Sebagai tambahan, adanya gaya bahasa yang digunakan untuk menulis berita tentu memiliki persuasi yang kuat agar masuk dalam pikiran pembaca.

Penelitian yang relevan terkait dengan relasi makna telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu (A. S. Habibi 2019), (A. W. Nugroho, N. E. Wardani 2017), (Utami 2017), dan (Aruan 2015). Hasil penelitian tersebut memiliki fokus kajian masing-masing. Begitu juga dengan cara pengolahan data, dilakukan secara berbeda sehingga konsep relasi makna lebih membantu menyajikan relasi makna yang fokus pada wacana berita *BBG News*. Adapun substansi dalam kajian penelitian yang telah diteliti tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pada penelitian (A. S. Habibi 2019) yang berjudul *Relasi Makna Antargagasan dalam Tajuk Rencana Harian Kompas*, kajian ini mendeskripsikan mengenai ragam makna, tajuk rencana, antargagasan dan prinsip dalam edisi Januari 2018. Dalam penelitian ini, terdapat ragam relasi makna hiponim, meronim, sinonim, dan antonim. Prinsip relasi makna berkenaan dengan inklusi, komplementer, dan persinggungan. Bentuk relasi makna mengungkapkan hubungan integral antargagasan dengan memiliki fase dan tipe. Relasi ini mengungkapkan hubungan yang memiliki kesamaan absolut, proposional, dan berdekatan. Kemudian, adanya bentuk hubungan mutlak, kutub, bertentangan, dan kebalikan. Selain itu, berkaitan dengan prinsip relasi makna, inklusi kelas yang memiliki makna tercakup dengan hierarki atas bawah. Selanjutnya, inklusi komplementer ditemukan prinsip bertentangan secara timbal balik. Kemudian, inklusi persinggungan dengan asosiasi yang mendekati sama dalam penggunaan tajuk rencana.

Penelitian (A. W. Nugroho, N. E. Wardani 2017) mengungkapkan hubungan makna, implementasi, dan materi pembelajaran dengan judul *Koran Solopos dan Relevansinya dengan*

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Relasi makna dalam koran ini diteliti pada April 2017. Kajian dalam penelitian ini lebih melihat pada faktor-faktor dalam jalinan makna. Faktor-faktor tersebut memberikan cara yang baik untuk dipelajari untuk menguasai gaya bahasa dalam menyusun berita. Untuk itu, dalam pengajian tersebut, peneliti menyiapkan langkah strategis dengan memanfaatkan hasil analisis untuk dijadikan bahan ajar di sekolah untuk dipahami oleh siswa. Terlepas dari itu, pembelajaran pun menjadi lebih bermakna dan siswa terbantu mengenal makna dan informasi dalam wacana berita. Kemudian, peneliti membuat sebuah penilaian untuk melihat kemampuan atau kompetensi siswa.

Penelitian (Utami 2017) berjudul *Relasi Makna Leksikon Tiing dalam Bahasa Bali Berbasis Lingkungan*. Penelitian ini lebih bersifat kedaerahan dan komunikasi antarwarga. Akan tetapi, kajian dalam penelitian ini berkenaan dengan relasi makna, ekolinguistik, bambu, dan bahas Bali. Peneliti lebih melihat pengetahuan penutur dengan intensitas interaksi dalam masyarakat. Artinya, dominasi penggunaan terkait relasi makna menjadi sasaran peneliti sehingga cara berpikir masyarakat mudah dipetakan dalam interaksi. Pada temuan ini, peneliti lebih banyak terungkap pada meronim dan hiponim sehingga terdata bentuk-bentuk relasi makna yang berkaitan dengan bambu dalam bahasa Bali.

Kemudian, penelitian (Aruan 2015) lebih mengarah pada relasi makna, antonim, polisemi, dan homonim. Penelitian ini berjudul *Relasi Makna (Beziehungsbedeutung)* dan Contoh dalam Bahasa Jerman. Dalam kajian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk relasi makna. Sebenarnya penelitian ini agak kelihatan mendasar karena dengan penamaan bahasa jerman sebenarnya dipelajari oleh orang indonesia agak sulit sehingga penelitian ini tertarik bagi peneliti. Untuk itu, penyajian hubungan makna ditampilkan hanya pada bentuk-bentuk makna sesuai dengan kategori bahasa jerman. Hanya saja sedikit lebih mendalam, dilakukan analisis dengan penyusunan kalimat dalam bahasa Jerman.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini ditekankan pada deskripsi relasi makna dengan jenis, antarkalimat, pembentukan paragraf. Dengan adanya penelitian tersebut, dapat diketahui variasi hubungan makna yang terbentuk dalam wacana berita *BBG News*. Cara dan pengolahan berita memiliki hubungan makna yang dapat dijadikan referen bagi yang ingin menulis berita. Logika penyajian juga dapat dipahami untuk keterampilan mengolah berita. Dengan begitu, teknik-teknik penyajian dapat dijadikan penguatan penulisan berita yang menarik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini menekankan pendalaman data untuk mendapatkan kualitas hasil penelitian dengan mengandalkan uraian kata dan kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan relasi makna antarkalimat dalam wacana berita *BBG News*. Dalam topik ini, peneliti mendeskripsikan pola penyajian berita yang berhubungan relasi makna. Pola wacana yang dimaksudkan melihat pola antarkalimat, ragam relasi makna, pembentukan wacana berita. Unsur-unsur tersebut terbentuk dalam satuan bahasa yang digagas oleh penulis berita *BBG News*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi ini hanya fokus pada wacana berita, meskipun dalam terbitan media tersebut terdapat penyampaian berita berupa video. Peneliti mengumpulkan data melalui berita yang diterbitkan secara online di web dengan situs <https://www.stkipgetsempena.ac.id/>. Data ini dikumpulkan pada edisi Juli 2020. Berita yang terdapat dalam web ini diambil berupa teks berita. Teks diambil untuk dilakukan analisis dengan teknik sebagai berikut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik padan referensial. Sebagaimana cara kerjanya, peneliti memisahkan beberapa unsur dengan pembeda referen (Sudaryanto, 2015). Berdasarkan objek penelitian ini, unsur-unsur yang dimaksudkan adalah kalimat dengan memperhatikan kata, frasa, dan klausa di dalamnya untuk melihat hubungan makna. Alat penentuannya adalah realita yang ditunjuk oleh bahasa. Hubungan bahasa dalam berita menjadi penyajian data dalam penelitian ini. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang melakukan analisis pada teks berdasarkan referensi dengan konsep pragmatis.

Penyajian yang disusun dalam penelitian ini dengan membuat penomoran kalimat pada wacana berita. Setelah dilakukan penomoran, penulis menganalisis hubungan kalimat dengan memperhatikan konsep relasi makna. Ada atau tidaknya hubungan makna yang terjalin antarkalimat tergantung pada teori relasi makna. Adanya hubungan antarkalimat, peneliti mendeskripsikan bentuk-bentuk yang terjalin dengan fungsi tampilan pada konteks dan pembentukan wacana berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relasi makna adalah hubungan makna yang terbentuk dalam satuan bahasa dengan kata atau satuan bahasa lainnya. Jika seseorang ingin mendapatkan makna yang baru diciptakan kata, dia memiliki peluang lebih tinggi untuk menemukannya dengan menggunakan referensi (Lee et al. 2011). Agar mampu melihat bentuk relasi makna, seseorang harus mampu memahami makna yang diciptakan kata dengan konsep kebahasaan yang memadai. Bentuk relasi makna dalam penelitian ini dideskripsikan pada berita BBG News. Berdasarkan penelusuran, relasi makna diperoleh dari setiap kalimat dalam pembentukan paragraf. Jumlah paragraf yang ditemukan sebanyak 8 data dengan jumlah kalimat yang beragam. Adapun data yang diambil berdasarkan adanya relasi makna di setiap kalimat. Data ini jelaskan sebagai berikut.

Data (1):

- Kalimat (1) : Suhil Alfata menyatakan bahwa menjadi pengusaha muda sukses itu harus siap menghadapi *tantangan dan resiko*.
- Kalimat (2) : *Gagal* itu biasa.
- Kalimat (3) : *Kerugian* itu pasti ada.
- Kalimat (4) : Seorang pebisnis harus *tegar dan tidak patah semangat*.
- Kalimat (5) : Kebanyakan pengusaha sukses itu berawal dari *kegagalan*.

Data di atas menunjukkan hubungan makna yang terkandung antarkalimat adalah meronim, holonim, dan sinonim. Meronim terdapat pada *tantangan dan resiko dalam kalimat*

(1) yang menjadi gagasan utama pada paragraf tersebut. Hubungan makna menunjukkan bagian yang melingkupi secara keseluruhan yaitu *gagal* pada kalimat (2), *kerugian* pada kalimat (3), *tegar dan tidak patah semangat* pada kalimat (4), dan *kegagalan* pada kalimat (5). Bagian-bagian tersebut merupakan holonim. Holonim memiliki ketergantungan terhadap gagasan utama pada *tantangan dan resiko*. Selanjutnya, terdapat sinonim yang mendeskripsikan makna yang sama pada kata *kerugian* dengan *kegagalan*. Sinonim tersebut secara bersamaan mendeskripsikan makna tidak sukses. Selain itu, pada kalimat (4) menunjukkan sinonim antara *tegar* dengan *tidak patah semangat*. Hubungan makna ini sama-sama mendeskripsikan makna kekuatan dari seorang pengusaha.

Data (2):

Kalimat (1) : Hal senada juga disampaikan oleh T. Saifuddin.

Kalimat (2) : Beliau menambahkan bahwa seorang pebisnis awal memang *rentan gagal*.

Kalimat (3) : Tapi ini menjadi pelajaran berharga *menuju kesuksesan* yang terhampar di depan.

Kalimat (4) : Kuncinya ia harus *terus bangkit*.

Data di atas menunjukkan hubungan makna yang terkandung antarkalimat adalah antonim dan sinonim. Antonim terdapat pada *rentan gagal* dalam kalimat (2) dengan *menuju kesuksesan* dalam kalimat (3) dan *terus bangkit* dalam kalimat (4). Hubungan ini menunjukkan pertentangan makna yang menggambarkan pembisnis berada pada kondisi yang belum terarah. Pembentukan wacana ini mengarah pada logika hubungan timbal balik atau pengaruh. Adapun sinonim terdapat pada *menuju kesuksesan* dengan *terus bangkit*. Hubungan makna ini mendeskripsikan makna yang sama atau hampir sama mengenai keberhasilan bisnis yang dijalankan. Meskipun makna leksikal antara *sukses* dengan *bangkit* tidak sama. Akan tetapi, secara konteks kedua kata tersebut memiliki kesamaan dalam memperluas pembentukan wacana tersebut.

Data (3):

Kalimat (1) : Uly Muzakkir, Dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan menyatakan bahwa *berwirausaha* merupakan wujud dari *program merdeka belajar*.

Kalimat (2) : Jauh sebelum program ini dicanangkan, mahasiswa BBG banyak yang melakukan *aktivitas bisnis* sambil kuliah dan banyak pula alumni yang menjadi *pengusaha sukses*.

Kalimat (3) : Mereka juga mampu menyelesaikan *kuliah tepat waktu*.

Kalimat (4) : Hal ini menepis anggapan bahwa *berwirausaha* dapat *mengganggu perkuliahan*.

Data di atas menunjukkan hubungan makna yang terkandung antarkalimat adalah hipernim, hiponim, meronim, holonim, dan antonim. Hipernim terdapat pada *program merdeka belajar* yang berhiponim dengan *berwirausaha* dalam kalimat (1). Hubungan ini mendeskripsikan hubungan umum ke khusus. Gagasan *program merdeka belajar* melahirkan kegiatan *berwirausaha*. Artinya, pembentukan wacana ditempel salah satu bentuk kegiatan

yang menjadi bentuk perluasan kalimat atau kalimat penjelas. Selanjutnya, meronim terdapat pada *berwirausaha* dalam kalimat (1) yang berholonim pada *aktivitas bisnis* dan *pengusaha sukses* dalam kalimat (2). Hubungan ini terlihat ketercakupan yang tindakan dan pencapaian dalam berwirausaha. Secara penyajian informasi, masih bisa dengan isu yang lain. Akan tetapi, *aktivitas bisnis* dan *pengusaha sukses* salah teknik penulisan berita yang memunculkan gaya relasi makna dalam wacana. Kemudian, antonim terdapat pada *kuliah tepat waktu* dalam kalimat (3) yang bertentangan dengan *mengganggu kuliah* dalam kalimat (4). Hubungan ini terbentuk pertentangan antargagasan yang terjadi dalam kegiatan berwirausaha.

Data (4):

Kalimat (1) : Siapa bilang *rugby* identik dengan olahraga kaum *lelaki*.

Kalimat (2) : Buktinya banyak *perempuan* sekarang yang *menggeluti olahraga* ini.

Kalimat (3) : Rehan Nazira salah satunya *Mahasiswa Pendidikan Jasmani STKIP Bina Bangsa* Getsempena ini telah menyukai olahraga *rugby* sejak pertama mengecap bangku kuliah.

Kalimat (4) : Ia *rutin* latihan di kampus.

Kalimat (5) : Zira juga *kerap mengikuti* berbagai ajang kejuaraan.

Kalimat (6) : Bahkan, ia sempat *masuk* kandidat tingkat provinsi Aceh untuk persiapan PON Papua.

Kalimat (7) : Dari *kampus STKIP BBG* ada empat kandidat yang *lolos seleksi* tingkat provinsi.

Kalimat (8) : Insya Allah kalau tidak ada halangan Zira dan kawan-kawan akan bertanding pada PON tahun 2021.

Data di atas menunjukkan hubungan makna yang terkandung antarkalimat adalah hiponim, hipernim, dan sinonim. Hiponim yang terdapat pada *rugby* dalam kalimat (1) dan *pendidikan jasmani* dalam kalimat (3). *Rugby* berhipernim dengan *olah raga* dalam kalimat (2). Hubungan ini membentuk gambaran bagian dari bidang keolahragaan. *Pendidikan jasmani* berhipernim dengan *STKIP BBG*. Hubungan ini membentuk gambaran bidang pendidikan yang terdapat pada institusi. Secara struktur, kalimat dibentuk dengan penegasan khusus baik pada *rugby* maupun *pendidikan jasmani*. Sinonim yang terdapat pada *menggeluti* dalam kalimat (2) dengan *mengikuti* dalam kalimat (5). Hubungan ini berkaitan dengan sama melakukan kegiatan *rugby*. Selanjutnya, *rutin* dalam kalimat (4) dengan *kerap* dalam kalimat (5). Hubungan ini mengarahkan pada sebuah frekuensi dalam kegiatan *rugby*. Makna frekuensi memunculkan lebih dari satu kata dan terbentuk pada dua kalimat yang berbeda. Kemudian, *masuk* dalam kalimat (6) dengan *lolos seleksi* dalam kalimat (7). Meskipun berbeda jumlah kata, tetapi hubungan makna ini sama dengan menjelaskan keterpilihan sebagai peserta yang mengikuti ajang kompetisi.

Data (5):

Kalimat (1) : Ketika ditanya, apakah *tips atau strategi* untuk meraih prestasi?

Kalimat (2) : Sembari tersenyum, Zira menyatakan bahwa untuk raih prestasi harus

mempunyai *kemauan, kerja keras, bersikap positif, dan latihan secara rutin.*

Kalimat (3) : *Tingkatkan wawasan* serta keterampilan dalam latihan, serta selalu berlatih dan *tak mudah menyerah.*

Data di atas menunjukkan hubungan makna yang terkandung antarkalimat adalah meronim dan holonim. Meronim terdapat pada *tips dan strategi* dalam kalimat (1). *Tips dan strategi* berholonim pada *kemauan, kerja keras, bersikap positif, dan latihan secara rutin* dalam kalimat (2). Dengan keterkaitan hubungan makna tersebut, dilanjutkan pada *tingkatkan wawasan* dalam kalimat (3). Hubungan makna ini menggambarkan bagian integral pada keseluruhan dari hal-hal yang dilakukan untuk meraih prestasi dalam olah raga rugby. *Kemauan* salah satu tips yang harus dimiliki. Sebagai strategi, peserta harus berupaya untuk meningkatkan kemauan. Selanjutnya, *kerja keras* menjadi hal yang penting dalam tips dan strategi yang harus dibangun. Dalam kondisi meraih prestasi, *kerja keras* tidak boleh dianggap biasa. Selanjutnya, hubungan makna *bersikap positif* agak lebih unik. Peserta harus menghindari tindakan yang tidak diinginkan, seperti takut, kurang yakin, curang, dan sebagainya. Kemudian, *tingkatkan wawasan* yang dihubungkan dalam makna ini untuk memberikan langkah-langkah yang strategis dapat memberikan arah dalam upaya meraih prestasi. Sebagaimana terbentuk wacana, penulis memanfaatkan komposisi pengetahuan sebagai hubungan makna untuk membentuk wacana per antarkalimat.

Data (6):

Kalimat (1) : Ketika tamat sekolah, Zahra memilih kuliah di Jurusan Pendidikan Matematika STKIP BBG karena ia memang sangat *tertarik* pada pelajaran tersebut sejak SMA.

Kalimat (2) : “Saya memilih untuk melanjutkan pendidikan di bidang ini untuk memperdalam lagi ilmu saya mengenai Matematika, terutamanya saya juga ingin tampil beda dengan kebanyakan kawan yang *alergi* dengan pelajaran yang satu ini, “pungkas gadis kelahiran Kota Juang, Bireuen ini.

Kalimat (3) : Zahra menambahkan bahwa apa yang kebanyakan orang *takutkan* ternyata tidak terbukti. Malah *belajar Matematika* itu sangat *menyenangkan*.

Kalimat (4) : *Banyak permainan, benda, dan lingkungan* sekitar yang bisa kita kaitkan dengan ilmu ini.

Data di atas menunjukkan hubungan makna yang terkandung antarkalimat adalah antonim, sinonim, meronim, dan holonim. Pembentukan paragraf ini menunjukkan hubungan makna mulai dari antonim. Antonim yang terdapat pada *tertarik* dalam kalimat (1) yang bertentangan dengan *alergi* dalam kalimat (2). Pertentangan ini mengembangkan paragraf dengan menjadikan kesatuan paragraf. Kalimat (3) terdapat bentuk antonim pada kata *takutkan* yang juga bertentangan dengan *tertarik*. Hubungan ini juga mengarahkan pada pendidikan matematika yang menjadi asumsi dalam menjalani perkuliahan. Selain itu, terdapat meronim pada *belajar matematika* dalam kalimat (3). Meronim ini melahirkan holonim pada *banyak permainan, benda, lingkungan* yang merupakan kesatuan integral dengan

pembentukan kalimat selanjutnya. Hubungan ini menambahkan informasi tambahan dengan kalimat lain dalam wacana yang sama.

Data (7):

- Kalimat (1) : Ketika ditanya apakah sekarang masih eksis di bidang *tarik suara* atau hanya fokus pada bidang Matematika, sembari tersenyum
- Kalimat (2) : Zahra menyatakan akan *tetap berkreasi* dalam bidang *seni*.
- Kalimat (3) : "Saya tidak bisa *memisahkan hobi* saya sehari-hari dengan pendidikan.
- Kalimat (4) : Saya mau *mencoba* banyak hal yang baru.
- Kalimat (5) : Itu *membuat* saya lebih percaya diri dengan bakat yang saya miliki.
- Kalimat (6) : Maka dari itu kedua hal tersebut akan *terus saya lanjutkan* dan sebaik mungkin mengatur waktu.

Data di atas menunjukkan hubungan makna yang terkandung antarkalimat adalah hiponim, hiperonim, antonim, dan sinonim. Pembentukan paragraf ini mendeskripsikan hubungan makna diawali dengan hiponim pada *tarik suara* dalam kalimat (1) yang berhiperonim dengan *seni* pada kalimat (2). Hubungan ini menampilkan bagian khusus ke umum terhadap keterampilan mahasiswa. Kata khusus terbentuk satu kalimat dan kata umum terbentuk satu kalimat sehingga wacana meluas dengan dua kalimat dalam kesatuan relasi makna. Selain itu, kalimat (2) terdapat antonim pada *tetap berkreasi* dengan *memisahkan hobi* pada kalimat (3). Hubungan ini mempertentangkan dua kegiatan yang tidak biasa dilakukan mahasiswa. *Tetap berkreasi* juga bersinonim dengan *terus saya lanjutkan* dalam kalimat (6). Kalimat berkembang dengan hubungan makna yang sama. Hubungan ini memperlihatkan kesamaan makna dalam menjalani kegiatan mahasiswa. Begitu juga pada kalimat (4), dibentuk dengan kesamaan makna pada *membuat* dengan *mencoba* dalam kalimat (5) dalam konteks yang sama.

Data (8):

- Kalimat (1) : Walau ditengah pandemi, namun tidak menghentikan kreativitas Mutia.
- Kalimat (2) : Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP BBG Banda Aceh Semester II ini tetap aktif menulis.
- Kalimat (3) : Sebelum pandemi ia bisa menulis cerpen atau puisi yang dipublikasikan di majalah dinding kampus tetapi pada masa pandemi ia beralih ke media blogger atau media sosial.

Data di atas menunjukkan hubungan makna yang terkandung antarkalimat adalah meronim, holonim, hiperonim dan hiponim. Pembentukan paragraf ini menggambarkan hubungan makna yang diawali dengan meronim pada *kreativitas* dalam kalimat (1) yang berholonim dengan *aktif menulis* dalam kalimat (2). Pembentukan antarkalimat ini menampilkan hubungan integral antara kata dengan frasa dalam kalimat yang berbeda. Salah satu bukti *kreativitas* adalah *aktif menulis*. Artinya, *aktif menulis* merupakan bagian dari *kreativitas* yang menjadi relasi makna antarkalimat. Selanjutnya, *aktif menulis* juga menjadi hiperonim atas frasa *menulis cerpen* dan *menulis puisi* dalam kalimat (3). Dengan kata lain,

frasa *menulis cerpen* dan *menulis puisi* menjadi hiponim. Kemudian, pada kalimat ini juga terdapat pembentukan hiponim pada *bloger* yang berhipernim dengan *media sosial*. Pembentukan kalimat ini saling berkaitan dengan ragam relasi makna yang berbeda tetapi dalam sama satu wacana.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan dalam kajian ini adanya variasi relasi makna anatar kalimat yang dimuat dalam berita BBG News. Adapun relasi makna yang digunakan meronim, holonim, hipernim, hiponim, sinonim, dan antonim. Munculnya relasi makna tersebut membentuk gaya penulisan berita. Selain itu, dalam meramu berita, relasi makna sebagai teknik pengembangan yang dapat menegaskan informasi berita.

Penggunaan relasi makna yang banyak digunakan dalam berita *BBG News* menunjukkan adanya kreativitas penyusunan berita. Dengan terbentuk relasi makna, kalimat terbentuk dengan menghindari kebosanan bagi pembaca, jenis hubungan makna menjadi beragam untuk kekayaan pengolahan makna. serta pembentukan wacana mendukung kepaduan dan kesatuan. Dengan begitu, berita lebih menarik untuk dibaca. Apabila kurangnya relasi makna yang dimuat dalam berita, kualitas berita menjadi rendah karena kurangnya tampilan penyusunan yang menarik.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan saran-saran adalah (1) relasi makna perlu digunakan dalam penyusunan berita untuk mendukung ketertarikan informasi, (2) sebagai pembaca perlu memahami relasi makna untuk membantu pemahaman informasi, dan (3) sebagai penulis perlu menggunakan relasi makna agar mudah mengembangkan pembentukan wacana berita.

DAFTAR PUSTAKA

- A. S. Habibi, Martutik. (2019). "Relasi Makna Antargagasan Dalam Tajuk Rencana Harian Kompas." *Basindo* 3: 118-35.
- A. W. Nugroho, N. E. Wardani, Purwadi. (2017). "Koran Solopos Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas." *Basastra* 6: 38-47.
- Aruan, L. (2015). "Relasi Makna (Beziehungsbedeuntung) Dan Contoh Dalam Bahasa Jerman." *Arsitektura* 13(2).
- Gablasova, Dana. (2015). "Learning Technical Words through L1 and L2: Completeness and Accuracy of Word Meanings." *English for Specific Purposes* 39: 62-74.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.esp.2015.04.002>.
- Harfiandi. (2018). "Makna Leksem Dalam Istilah Perkawinan Budaya Gayo." *Jurnal Metamorfosa* 6(1): 1-12.
- J. D. Parera. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Lee, Jong Gun, Young Min Kim, Jungyeul Park, and Jeong Won Cha. (2011). "Recommending the Meanings of Newly Coined Words." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 27(Pacling): 267-73.
- Muhyidin, Asep. (2018). "Referensi Endofora Dalam Novel Laguna Karya Iwok Abqary Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma." *Litera* 17(3): 299-315.
- Utami, Gek Wulan Novi. (2017). "Relasi Makna Leksikon Tiing Dalam Bahasa Bali Berbasis Lingkungan." *Litera Jurnal Bahasa Dan Sastra* 2017 3(1): 67-77.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.